

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu proses sistematis yang dirancang untuk mengembangkan potensi individu, baik secara intelektual, moral, maupun fisik. Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga memperoleh keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk ikut berpartisipasi secara efektif dalam lingkup masyarakat.

Rahmat Hidayat berpendapat bahwa Salah satu aspek penting yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan adalah pendidikan. pendidikan dianggap sangat penting karena dapat mengubah pandangan hidup yang negatif menjadi positif. Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau bantuan dalam mengembangkan potensi fisik dan mental, yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik agar mereka dapat mencapai kedewasaannya dan mampu menjalankan tugas hidupnya secara mandiri.¹

Dalam pelaksanaan pendidikan indonesia, yang menjadi acuan yaitu pada undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional fungsi pendidikan yaitu Pasal 3 yang menyatakan bahwa, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi

¹ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan "Konsep Teori Dan Aplikasinya"* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), 24.

manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Fungsi pendidikan adalah menghilangkan segala sumber penderitaan rakyat dari kebodohan dan ketertinggalan serta fungsi pendidikan Indonesia menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.²

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan yang namanya kebijakan kurikulum, kurikulum ialah rancangan pendidikan memiliki peran yang sangat penting karena menghubungkan visi pendidikan nasional dengan pelaksanaan pendidikan di lapangan. Kurikulum berfungsi sebagai panduan yang memberikan arah dan tujuan pendidikan, menentukan materi yang harus dipelajari, dan menggambarkan bagaimana praktik pendidikan seharusnya dilaksanakan serta apa yang diharapkan sebagai hasil pendidikan.³

Indonesia telah mengalami banyak pergantian kurikulum, Dan yang terbaru adalah kurikulum merdeka, yang diresmikan dan ditetapkan pada Februari 2022. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dengan konten yang lebih optimal, sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensi.

² Putu Artawan Dkk, *Pengantar Ilmu Pendidikan (Teori, Konsep, Dan Aplikasinya Di Indonesia*, (Jambi: Pt. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 25.

³ Fauzan, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Tangerang: Gp Press, 2017), 4.

Kurikulum ini merupakan inisiatif kementerian pendidikan dan kebudayaan sebagai upaya pemulihan pembelajaran setelah pandemi covid-19, yang memaksa peserta didik untuk belajar dari rumah. kementerian tetap bertanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum berdasarkan kebutuhan peserta didik dan konteks sekolah, sehingga kurikulum merdeka menjadi opsi pilihan dan tidak diwajibkan ditetapkan untuk semua sekolah. Dengan melalui pendekatan bertahap ini, diharapkan perubahan kurikulum nasional dapat berjalan lancar.⁴

Banyak kebijakan baru dalam dunia pendidikan yang membuat para guru merasa bingung, jenuh dan bosan dengan perubahan tersebut. Dalam beberapa tahun terakhir, berbagai kebijakan telah diubah, namun sebelum kebijakan baru tersebut selesai dievaluasi, sudah muncul kebijakan baru lainnya. Sehingga banyak yang terbengkalai karena belum tuntas dilaksanakan. Akibatnya, banyak kebijakan yang terbengkalai karena belum sepenuhnya dilaksanakan. Seringkali, perubahan ini tidak mempertimbangkan kondisi lapangan, melainkan didorong oleh keinginan segelintir orang yang terinspirasi oleh sistem pendidikan diluar negeri yang mereka alami. Padahal, sistem pendidikan yang diterapkan diluar belum tentu cocok dengan kondisi di Indonesia, karena terdapat perbedaan dalam budaya, tingkat pendidikan masyarakat, juga besar dana yang dapat dialokasikan untuk proyek tersebut, dan masih banyak lagi perbedaan yang lainnya.⁵

⁴ Dwi Nuraini Dkk, *Serba-Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar*, (Direktorat Sekolah Dasar, 2022), 6.

⁵ Bedjo Sujanto, *Guru Indonesia Dan Perubahan Kurikulu* (Jakarta: Cv Sagung Seto, 2007), 1-2.

Munculnya pembaruan kurikulum memerlukan inovasi, strategi, metode, dan model pembelajaran yang efektif dan efisien disekolah, terutama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, setiap perubahan kurikulum harus direspon secara baik, dengan cara mempelajari dan memahami berbagai faktor yang memengaruhinya, bukan hanya implementasinya di sekolah, tetapi juga dengan memahami kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan dalam yang mungkin dihadapi. Kepala sekolah dan guru merupakan figur kunci yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum dan mendorong elemen serta dimensi sekolah lainnya. Kualitas dan kemampuan keduanya dalam memahami implementasi kurikulum sangat memengaruhi hal ini, karena tidak jarang kegagalan yang terjadi akibat kurangnya pemahaman terhadap tugas yang memang seharusnya dilakukan.⁶

Latar belakang adanya Kurikulum Merdeka adalah bagian dari upaya pemulihan pembelajaran yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia sebagai tanggapan terhadap dampak pandemi COVID-19 yang berlangsung lebih dari dua tahun. Pandemi ini telah menyebabkan learning loss yang signifikan pada siswa, sehingga Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai bagian dari strategi untuk memulihkan pembelajaran. Kurikulum ini memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan untuk memilih kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan kesiapan masing-masing, termasuk menggunakan Kurikulum 2013 secara penuh, Kurikulum Darurat, atau Kurikulum Merdeka sendiri. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka ditujukan untuk memperbaiki

⁶ Fristiana Iriana, *Pengembangan Kurikulum Teori* (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016), 3-5.

pembelajaran agar lebih berpusat kepada siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.⁷

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, sehingga mereka perlu siap dan mampu mengikuti perkembangan IPTEK terutama yang berkaitan dengan pendidikan. Guru harus memiliki inovasi baru dan strategi untuk mencapai keberhasilan dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penerapan kurikulum merdeka di sekolah penggerak dibutuhkan adanya agen-agen perubahan, yaitu para guru. Guru penggerak adalah guru yang mampu mengembangkan keterampilan dan potensi diri sehingga dapat menggerakkan guru lain dalam penerapan merdeka belajar. tujuannya bukan hanya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik juga mengembangkan kemampuan peserta didik secara menyeluruh.

Oleh karena itu, setiap perubahan dalam kurikulum harus disepakati secara baik, dengan berusaha mempelajari dan memiliki pemahaman mengenai berbagai faktor yang memengaruhinya. tidak hanya dalam penerapannya di sekolah, tetapi juga memahami kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut. Kualitas dan kemampuan keduanya dalam memahami implementasi kurikulum sangat memengaruhi hal

⁷ Rita Rosita, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak". *Jurnal Basicedu* P-ISSN 2580-3735 E-ISSN 2580-1147, 6 No, 4 Tahun 2022: 6313 - 6319 Research & Learning In Elementary Education <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>

ini, karena tidak jarang kegagalan yang terjadi disebabkan adanya kekurangan dalam memahami penugasan yang memang seharusnya dilaksanakan.⁸

MA Miftahul Ulum Lenteng Sumenep pada tahun ajaran 2023 telah memulai menerapkan pembelajaran dengan kurikulum merdeka untuk kelas X. Namun, guru yang mengajar mata pelajaran fikih masih cenderung menggunakan metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi dan tanya jawab saja. Karena masih dalam tahap beradaptasi dari perubahan kurikulum k13 ke kurikulum merdeka, dalam program merdeka belajar, guru seharusnya tidak hanya mampu mengajar dan mengelola kegiatan kelas dengan efektif, tetapi juga membangun hubungan yang baik kepada peserta didik dan komunitas sekolah. Selain itu, guru diharapkan dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta melakukan refleksi, dan perbaikan praktik pembelajaran secara berkelanjutan. Guru Merdeka Belajar adalah guru yang kreatif, inovatif, dan terampil dalam pembelajaran dan energik dalam melayani peserta didik. Kurikulum Merdeka ini dirancang untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berpikir secara mandiri. Fokus utama dalam pengembangan kemampuan berpikir ini terletak pada peran guru. Jika guru tidak memiliki kebebasan untuk memilih atau mengembangkan cara yang paling efektif untuk mengajar siswanya, maka kemungkinan besar peserta didik juga tidak akan memiliki kebebasan dalam berpikir.⁹

⁸ Munawir, "Memahami Karakteristik Guru Profesional". *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* P-ISSN 2502-7069 E-ISSN 2620-8326, 8, No, 1 Februari 2023: 384-390://Doi. <https://doi.org/1029303/Jipp.V8i1.108>

⁹ Hasil Tahap Observasi Pra Lapangan pada Tanggal 22 Maret 2024.

Berdasarkan permasalahan yang telah di paparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “**Inovasi Pembelajaran Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Fikih Di X MA Miftahul Ulum Lenteng Sumenep.**” Sehingga akan diketahui bagaimana penerapan kurikulum merdeka di MA Miftahul Ulum Lenteng Sumenep serta inovasi pembelajaran dalam penerapannya kurikulum merdeka pada mata pelajaran fikih kelas x ini.

B. Fokus Penelitian

1. Apa Saja Bentuk Inovasi Pembelajaran Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Fikih Di Kelas X MA Miftahul Ulum Lenteng Sumenep?
2. Bagaimana Problematika Inovasi Pembelajaran Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Fikih Di Kelas X MA Miftahul Ulum Lenteng Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Inovasi Pembelajaran Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Fikih Di Kelas X MA Miftahul Ulum Lenteng Sumenep.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Problematika Inovasi Pembelajaran Ketika Menerapkan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Fikih Di Kelas X MA Miftahul Ulum Lenteng Sumenep.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam kegunaan penelitian ini dapat diperoleh kegunaan antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan yang akan memperluas mengembangkan wawasan peneliti, khususnya mengenai Inovasi Pembelajaran Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Fikih di kelas X MA Miftahul Ulum Lenteng Sumenep.

2. Kegunaan praktis

a) Bagi peneliti

Penelitian ini akan memperdalam pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai Inovasi Pembelajaran Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Fikih di kelas X MA Miftahul Ulum Lenteng Sumenep.

b) Bagi peserta didik

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi panduan bagi peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran secara fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

c) Bagi guru

Penelitian ini dapat menambah khazanah pengetahuan dalam kurikulum pendidikan dan menjadi referensi bagi guru dalam menerapkan inovasi pembelajaran terkait kurikulum merdeka pada mata pelajaran fikih.

d) Bagi sekolah

Penelitian ini dapat membantu kemajuan lembaga dalam aspek akademik dan non akademik, serta menjadi contoh bagi lembaga-

lembaga lain terkait inovasi pembelajaran dalam menerapkan kurikulum merdeka.

E. Definisi Istilah

Dari istilah ini dimaksudkan agar tidak terjadi salah penafsiran pembaca terhadap hasil penelitian ini, disamping itu juga agar terjadi keseragaman pemahaman serta memudahkan pembaca dalam memahami judul ini. Adapun istilah yang perlu diberikan batasan masalah dalam judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Inovasi Pembelajaran

Pendapat Ahmad Sauqy dalam bukunya *Inovasi Belajar Dan Pembelajaran Pai (Teori Dan Aplikatif)*:

Menurut Ahmad Sauqy “Berbicara mengenai inovasi pembelajaran (pembaharuan) ada dua istilah yang mengitarinya, invention dan discovery. Invention adalah penemuan sesuatu yang benar-benar baru dari hasil kreasi manusia, sedangkan discovery adalah penemuan sesuatu yang sudah ada sebelumnya”.¹⁰

Dari defisini diatas dapat disimpulkan bahwa inovasi pembelajaran merupakan penerapan pendekatan baru yang kreatif dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif juga sebagai pedoman umum yang membantu guru dalam mendidik, mengajar, membimbing, dan mengevaluasi siswa.

¹⁰ Ahmad Sauqy, *Inovasi Belajar Dan Pembelajaran Pai (Teori Dan Aplikatif)* (Surabaya: Publishing, 2019), 141.

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memberi kebebasan kepada Sekolah untuk mengeksplorasi kemampuannya sesuai dengan fasilitas, input dan sumber daya yang di miliki. Kurikulum ini juga memberikan keleluasan kepada guru untuk mengajarkan materi yang dianggap essensial dan mendesak. Dan yang terpenting adalah memberikan ruang yang luas dan bebas bagi peserta didik untuk memaksimalkan potensi yang dimilikinya agar dapat mencapai hasil pendidikan yang optimal.¹¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa Kesimpulan dari Kurikulum Merdeka Belajar adalah bahwa pendidikan harus lebih fleksibel, relevan, dan disesuaikan dengan kebutuhan individu. serta memberikan penekanan pada pengembangan keterampilan dan pemahaman yang lebih luas daripada hanya fokus pada pengetahuan akademis.

F. Kajian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu merupakan suatu penelitian yang memiliki tujuan yang sama dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Tujuannya yaitu untuk mengetahui letak persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan sekarang. Hasil penelitian terdahulu yang relevan akan dijadikan sebagai acuan dasar sehingga menjadi bahan

¹¹ Ahmad Rifa'I Dkk, "Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pembelajaran Pai Di Sekolah," *Jurnal Syntax Admiration*, 3, No. 8, P-ISSN: 2722-7782 E-ISSN: 2722-5356 (2022), 1007, <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i8>

pertimbangan penelitian. Berikut adalah pemaparan beberapa penelitian terdahulu yang relevan:

1. Skripsi yang ditulis oleh Dini Kusumadianti Nur Alfaeni dengan judul “Kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada program sekolah penggerak”. Membahas tentang kesiapan guru di SD Negeri Baros dalam menerapkan kurikulum merdeka. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan pemahaman guru SD Negeri Baros terhadap konsep kurikulum merdeka, untuk menguraikan implementasi kurikulum merdeka oleh para guru SD Negeri Baros sebagai bagian dari sekolah penggerak, serta untuk mengidentifikasi kendala dan hambatan yang dihadapi guru SD Negeri Baros. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode studi kasus melalui wawancara, observasi, dan dokumen kepada 4 partisipan guru SD Negeri Baros.¹²
2. Skripsi yang ditulis oleh Siti Nur Afifah, dengan judul “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo”. Menjelaskan bahwa penerapan kurikulum merdeka di SMP Al-Falah yang terbilang masih awal dan belum berjalan maksimal karena belum genap satu tahun diterapkan. Terdapat beberapa problematika yang juga mendukung hal tersebut, diantaranya kesulitan dari guru PAI untuk mengubah pola pikir dan metode pengajaran yang lama. mereka masih mengikuti model pembelajaran pada

¹² Dini Kusumadianti Nur Alfaeni, *Skripsi: Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Pada Program Sekolah Penggerak* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2022), 8.

kurikulum 2013 sehingga implementasinya menggunakan pendekatan campuran antara dua kurikulum tersebut. Selain itu, para guru PAI kurang memahami secara mendalam konsep pembelajaran diferensiasi dan merasa keulitan menerapkannya, karena beberapa materi membutuhkan praktik langsung untuk hasil yang optimal.¹³

3. Skripsi Umi Masruro, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan judul “Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Fiqih Kelas 7 Di MTsn Jabung Talun Blitar”. Menguraikan tentang bagaimana kurikulum 2013 diimplementasikan dalam pembelajaran fikih. Penelitian ini mencakup aspek kesiapan, pelaksanaan, penilaian, serta upaya yang dilakukan oleh pendidik dan sekolah dalam proses pembelajran fikih.¹⁴

TABEL 1.1

Perbedaan Dan Persamaan Kajian Terdahulu

Identitas	Judul	Perbedaan	Persamaan
Dini Ksuumadianti Nur Alfaeni	Kesiapan guru dalam mengimprlementasia kan kurikulum merdeka pada program sekolah penggerak	Terletak Pada Metode Penelitiannya Skripsi Diatas Menggunakan Metode Kuantitatif Sedangkan Skripsi Yang Penulis Buat Menggunakan Metode Kualitatif.	Persamaan Skripsi Diatas Dengan Skripsi Yang Peneliti Buat Yaitu Pada Garis Besarnya Terletak Pada Penerapan

¹³ Siti Nur Afifah, *Skripsi: Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Al-Falah Deltasari Sidoarjo* (Surabaya: Uinsa, 2022). 7.

¹⁴ Umi Masruro, *Skripsi: Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas 7 Di Mtsn Jabung Talun Blitar* (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015), 1-206.

		Dan Juga Pada Objek Yang Akan Diteliti.	Kurikulum Merdeka
Siti Nur Afifah	Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo	Memiliki Fokus Atau Variabel Dan Lokasi Yang Diteliti Berbeda.	Membahas Terkait Kurikulum Merdeka.
Umi Masruro	Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Fiqih Kelas 7 Di MTsn Jabung Talun Blitar	Implementasi Kurikulum 2013 Yang Berada Di Madrasah Kelas 7 Tsanawiyah. Sedangkan Pada Skripsi Yang Peneliti Buat Pembahasan Difokuskan Pada Penerapan Kurikulum Merdeka Kelas X Di MA Mifatahul Ulum Lenteng Sumenep.	Menguraikan Tentang Penerapan Kurikulum Pada Pembelajaran Fiqih.